

### **BAB III**

#### **MATERI DAN METODE**

##### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pejuang Muda Kementerian Sosial RI dilaksanakan selama tiga bulan di daerah sesuai penempatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial RI yaitu di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Dilaksanakan mulai tanggal 13 Oktober 2021 hingga 20 Desember 2021. Alasan penulis memilih lokasi penempatan program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Pejuang Muda Kementerian Sosial RI di daerah Sumatera Utara tepatnya yaitu di Kabupaten Karo adalah yang pertama melihat jumlah hewan ternak sapi di sana yang cukup banyak. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo pada tahun 2014 menyatakan bahwa populasi hewan ternak sapi potong sebanyak 10.749 sedangkan sapi perah sebanyak 364. Tentu saja dengan jumlah populasi ternak sapi di Kabupaten Karo membuat kotoran yang sangat banyak. Hal ini yang membuat penulis tertarik ke sana untuk memanfaatkan kotorannya menjadi biogas agar nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Alasan kedua adalah penulis menyadari bahwasanya pengalaman pergi ke suatu daerah cukup penting apalagi di luar pulau yang ditempati. Hal itu sangat menyenangkan dalam perjalanan hidup serta membuat pikiran dan hati menjadi tenang. Maka dari itu

ketika ada kesempatan yang ada penulis tidak akan menyia-nyiakannya. Ketiga, penulis ingin merasakan tinggal di pulau sumatera dengan melihat berbagai macam suku, adat, budaya dan bahasa di sana. Dapat belajar bahasa, melihat kondisi alam yang tentunya berbeda dengan di pulau jawa menjadi anugerah tersendiri bagi penulis sehingga kesempatan yang diberikan melalui program Pejuang Muda Kemeterian Sosial RI membuat saya bersyukur serta senang bisa mewujudkan keinginan yang sudah lama tertunda.



**Gambar 1. Peta Kabupaten Karo**

### **Materi Kegiatan**

Kegiatan utama dalam program ini selama di lapang adalah verifikasi dan validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) serta melaksanakan proyek kewirausahaan sosial. Adapun materi yang didapatkanselama kegiatan tersebut meliputi:

1. Kerja sama tim

2. Pemutakhiran data terpadu kesejahteraan sosial
3. Komunikasi inklusif untuk interaksi dengan disabilitas
4. Komunikasi yang humanis dengan masyarakat umum
5. Teknik, peluang dan tantangan dalam pemetaan masalah sosial
6. Perencanaan proyek dan manajemen sumber daya
7. Pengembangan proyek kewirausahaan sosial untuk pemberdayaan masyarakat
8. Manajemen, peluang dan tantangan dalam pengembangan proyek kewirausahaan sosial
9. Mitigasi dan Pengawasan
10. Evaluasi pelaksanaan program
11. Pengembangan diri

### **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran dalam Magang Bersertifikat Kampus Merdeka adalah masyarakat penerima bantuan sosial dan masyarakat prasejahtera yang terdiri dari buruh tani, petani, pekerja harian lepas, pensiunan hingga lansia yang berada di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Dalam program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Pejuang Muda Kementerian Sosial RI ketika di lapangan terdapat target capaian jumlah KPM yang harus diverifikasi dan validasi. Adapun target capaian jumlah KPM yang harus peserta Pejuang Muda laksanakan di lapangan sebanyak 20 KPM/hari. Tentu ini menjadi tantangan tersendiri mengingat pengalaman ini adalah

pertama kali dan pada saat awal kedatangan di lokasi penempatan belum bisa memastikan kondisi sebenarnya di lapangan. Di Kabupaten Karo terdapat coordinator kabupaten yang siap membantu peserta Pejuang Muda Kementerian Sosial dalam melaksanakan kegiatan verifikasi dan validasi DTKS di lapangan. Selain itu, dibantu juga oleh pendamping PKH kecamatan yang terlibat karena merekalah yang paham betul kondisi di lapangan.

Dalam pelaksanaannya, Pejuang Muda menggunakan aplikasi Social Affair Geographic Information System (SAGIS) di mana setiap penerima bantuan sosial yang diverifikasi dapat dikonfirmasi lokasi dan kondisi rumahnya. Adapun jumlah data yang sudah diverifikasi dan validasi oleh penulis sebanyak 557 data penerima bantuan sosial. Dari jumlah keseluruhan data yang dikirim oleh Pusat Data Informasi Kesejahteraan Sosial (Pusdatin Kesos) sejumlah 1.000 data penerima bansos hanya 443 saja yang belum dapat diselesaikan. Mengingat waktu yang sangat terbatas dan juga melihat dari kondisi geografis di setiap daerah di Kabupaten Karo yang dikunjungi membuat target tidak tercapai. Solusinya adalah perlu adanya waktu yang cukup, kerja sama tim ditingkatkan serta bantuan dari pihak yang terlibat langsung di lapangan.

## **Metode Kegiatan**

Metode kegiatan dalam magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Pejuang Muda Kementerian Sosial RI ini meliputi:

### **1. Pembekalan**

Metode pembekalan dilaksanakan untuk memberikan informasi dan bekal ilmu kepada para mahasiswa peserta magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Pejuang Muda Kementerian Sosial RI untuk dapat terjun langsung di tengah masyarakat. Kegiatan pembekalan dilaksanakan secara daring dengan beberapa narasumber, yaitu: Dr. Muman Nuryana, Prof. Isbandi Rukminto Adi, Trian Airlangga, Wilda Septriana, Syeabubakar Abdurrahman, Hadiansyah Lubis, Dr. Edi Suharto, Dr. Arif Nahari, M.si, Neneng Heryani, Al Fatih Timur, Prof Agus Zainal Arifin, Albertus Agus, Ivan Ahda, Pak Suwendi, Dr. Ir Alex Denni, Diah Suran Febrianti, Pepen Nazarudin dan Asep Sasa Purnama.

### **2. Observasi**

Metode observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data, fakta dan informasi dengan cara mengamati secara langsung pada lokasi untuk mengetahui karakteristik dari masyarakat dan potensi daerah agar dapat membuktikan kesesuaian penyaluran bantuan sosial serta mendapat gambaran peluang daerah untuk dikembangkan.

### **3. Aktif partisipatif**

Metode aktif partisipatif dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melibatkan diri secara

langsung dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Pejuang Muda Kementerian Sosial RI yang dilaksanakan selama 3 bulan di Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

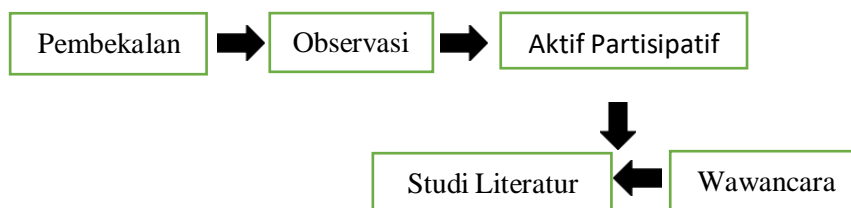
#### 4. Wawancara

Metode wawancara dilaksanakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab lisan dan sistematis secara tatap muka dengan tokoh-tokoh maupun masyarakat Kabupaten Karo berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari program ini.

#### 5. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk membandingkan antara kegiatan magang selama di lapangan dengan teori yang didapatkan selama kuliah. Studi literatur ini akan menjadi penunjang dalam proses penyusunan laporan akhir kegiatan magang yang telah dilakukan.

Adapun alur pelaksanaannya dapat dilihat di bawah ini:



#### **Analisi Hasil Kegiatan**

Analisis hasil kegiatan diperoleh dengan cara analisis secara deskriptif, yaitu menjelaskan dan menggambarkan berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan selama pengamatan di lapangan untuk dibandingkan dengan studi literatur. Hasil dari perbandingan tersebut akan didapatkan kajian teori yang sesuai dengan keadaan lapang sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi serta dapat digunakan sebagai sumber acuan dalam proses penyusunan laporan.